

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Menurut Triwiyanto, (2020:113) Pendidikan adalah sesuatu yang tidak terbatas dan terkendali untuk membentuk lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik berhasil mengembangkan kapasitasnya untuk memiliki kualitas yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa, serta agama, sikap, karakter, kekuatan, dan wawasan. Berdasarkan Irawati et al., (2022:2) menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas moral yang diperlukan dalam lingkungan yang beragam atau global.

Menurut Rusman, (2018:62) Setiap proses pembelajaran satuan pendidikan harus menarik, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan dirancang untuk mendorong motivasi siswa. Perlu juga diberikan ruang bagi siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan bertindak mandiri sesuai dengan minat dan bakatnya. Akan tetapi, siswa menghadapi berbagai masalah psikologis selama proses pembelajaran, termasuk fluktuasi dalam motivasi atau dorongan mereka untuk belajar.

Menurut Iswadi, (2020:13) Banyak faktor yang saling berhubungan yang terlibat dalam proses pembelajaran yang kompleks. Guru berinteraksi dengan banyak siswa selama proses pembelajaran, yang masing-masing mempunyai latar belakang, pandangan, dan potensi yang berbeda, yang semuanya memengaruhi perilaku belajar mereka. Misalnya, banyak siswa masih kurang memiliki

keinginan untuk belajar, terutama siswa dengan guru yang mereka anggap menantang atau menuntut. Guru harus menciptakan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena salah satu variabel yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ialah motivasi.

Sejauh ini, banyak siswa yang kehilangan motivasi dalam studi mereka. Tujuan utama kehadiran fisik mereka di kelas adalah untuk menyelesaikan rejimen belajar mereka sesuai dengan modul ajar. Murid kehilangan makna dari apa yang mereka pelajari dan percaya bahwa apa yang diajarkan di sekolah hanyalah formalitas karena mereka diperlakukan seperti benda yang hanya diharapkan sesuai dengan apa yang dikatakan guru akibatnya kegiatan belajar menghasilkan konsekuensi yang membosankan dan pasif serta interaksi yang tidak fleksibel antara guru dan murid sehingga menurunkan motivasi siswa untuk belajar.

Guru harus memotivasi dan mendorong siswa untuk memicu motivasi mereka dalam belajar. Ketika perilaku diarahkan pada tujuan tertentu, motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong atau penarik. Menurut Barnawi & Arifin, (2017:227) Guru yang hangat dan antusias yang menumbuhkan rasa ingin tahu, mengartikulasikan sudut pandang yang berlawanan, dan memperhatikan motivasi siswa adalah kunci untuk melatih siswa agar termotivasi.

Menurut Ngalimun, (2017:36) Motivasi adalah Komponen kunci dalam mengajar individu yang cerdas secara akademis. Mereka mungkin tidak mau belajar jika mereka tidak memiliki dorongan apapun. Selanjutnya, pendidik memiliki tanggungjawab untuk memotivasi siswa agar memperoleh pengalaman.

Hal ini dimungkinkan untuk memotivasi siswa mengambil tindakan atau menyelesaikan suatu tujuan. Dorongan tersebut dapat terwujud pada siswa ketika mereka merasa membutuhkannya. Untuk memenuhi tuntutan mereka, siswa berkeinginan untuk bertindak secara mandiri. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menunjukkan nilai keterlibatan dan sumber daya pendidikan dalam kehidupan siswa. Siswa tidak akan belajar hanya demi memperoleh nilai atau penghargaan sebaliknya, mereka dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Profil pelajar pancasila diproyeksikan dapat diwujudkan melalui upaya projek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dengan menggunakan wawasan pembelajaran tambahan yaitu projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Enam dimensi pancasila perlu diperhatikan untuk memahami profil pelajar pancasila secara utuh karena saling terkait dan mendukung satu sama lain. Keenam dimensi tersebut dipandang sebagai unsur yang esensial, antara lain: 1) Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. 2) Berkebinekaan global. 3) Bergotong royong. 4) Mandiri. 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif.

Aman et al., (2023: 122) berpendapat bahwa upaya dalam P5 menambah sentuhan baru dan bermanfaat dalam pembelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa reformasi ini akan membutuhkan kerjasama, dedikasi yang teguh, ketulusan, dan implementasi serta eksekusi yang benar dari semua pemangku kepentingan untuk mendidik siswa tentang karakteristik pelajar pancasila. Menurut Mery dalam Aman et al., (2023: 122) profil pelajar pancasila

merupakan profil siswa yang sepenuhnya berfokus pada penggambaran karakter moral dan kemampuan ilmiah yang harus dimiliki oleh siswa.

Rusman, (2017:2) Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, pembelajaran yang baik harus mencerminkan aktivitas belajar dan kreativitas siswa. Peran seorang guru adalah untuk mendidik siswa bukan hanya mengajar siswa. Sudah saatnya beralih dari belajar yang bercirikan guru (*teacher centered*) kemudian menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Untuk pengembangan pembelajaran yang interaktif dan inovatif, harus ada peran kolaboratif antara siswa dan guru.

Menurut Murfiah (2017: 148) Metode adalah cara untuk meraih pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metodologi pendidik serta penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar berganti berdasarkan pada pencapaian tujuan saat pengajaran dilakukan. Metode pembelajaran merupakan paradigma dan tata cara atau strategi untuk mengatur kegiatan pengajaran supaya berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) harus benar-benar dapat diselesaikan dan tercapai dengan melibatkan metode pembelajaran sebagai cara atau strategi, sehingga dapat tercapai tujuan digunakannya metode pembelajaran yang meliputi: 1) Memperlancar dan mempercepat proses belajar mengajar merupakan tujuan umum dari metodologi pembelajaran. 2) Membantu guru dengan membantu siswa dalam memahami berbagai jenis materi. 3) Menumbuhkan kemandirian, keteguhan mental, serta siswa menjadi aktif.

Penggunaan cara yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa mungkin tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, merasa lelah dan kurang bersemangat untuk mencapainya, Ini terjadi ketika pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, yang semuanya dapat mencegah tercapainya tujuan belajar dan menurunnya hasil belajar. Ini terjadi ketika mereka tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi.

Untuk mengatasi masalah ini, dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dapat digunakan dalam kegiatan belajar ini. Metode tersebut adalah *peer teaching methods* (teman sebaya). Menurut Mufidah dkk., (2023:74) mengemukakan bahwa metode pembelajaran berdampak pada prestasi belajar siswa, begitu juga dengan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen pembelajaran kognitif, emosional, dan sosial semuanya ditingkatkan di ruang kelas dimana siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka.

Peer teaching adalah salah satu dari beberapa strategi yang dapat mengatasi masalah ini, dan dalam hal ini akan meningkatkan hasil belajar dan latihan siswa. Tutor sebaya disebut sebagai pendekatan *peer teaching*.. Seorang tutor digunakan dalam pendekatan tutor sebaya ini untuk membantu teman sebaya belajar dengan mengajukan pertanyaan atau masalah, menjelaskan materi, mendapatkan jawaban, dan memberikan umpan balik (*Feedback*).

Menurut Mufidah dkk., (2023:75) mengatakan bahwa sekelompok kecil siswa dengan berbagai keterampilan akademik belajar bersama melalui proses

yang disebut *peer teaching*. Untuk memastikan bahwa semua siswa memahami topik atau materi dalam pembelajaran, siswa harus berkolaborasi dan kompak antara satu sama lain. Interaksi antara siswa bahkan lebih signifikan daripada hubungan antara guru dan siswa. Karena antara teman sebaya memiliki tingkat kedewasaan yang sebanding, pemikiran dan aktivitas siswa cukup bebas. Setelah siswa berhasil berinteraksi maka ia akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik dalam materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas juga dihasilkan dari siswa dan guru yang luar biasa berkolaborasi dan membangun hubungan.

Berdasarkan hal tersebut maka metode *peer teaching* yang berpusat pada siswa dipilih sebagai strategi untuk mendongkrak motivasi siswa. Memungkinkan siswa untuk memilih bagaimana mereka ingin mengkomunikasikan konsep kepada teman-teman mereka. Namun guru memang memberikan tugas kepada mereka untuk dapat menjelaskan konsep kepada teman yang masih bingung. Teman akan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif jika mereka belajar di lingkungan dimana mereka bersama teman sebaya yang mereka kenal dan percayai karena mereka akan lebih bebas untuk mengatur jadwal belajar, tujuan, dan sasaran mereka sendiri, serta fokus untuk menguasai materi.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo sebagai salah satu satuan pendidikan di Triwung Lor yang memiliki jenjang SMP. Kademangan, Jawa Timur. Kemendikbud mengawal SMP Nurul Islam dalam segala aspek operasionalnya dengan nomor NPSN 20554282, Akreditasi B.

dimana SMP Nurul Islam tersebut sebagai salah satu sekolah penggerak yang menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Nurul Islam karena peneliti mengikuti program merdeka belajar kampus mengajar (MBKM), oleh karena itu peneliti mengetahui keadaan, situasi dan kondisi sekolah tersebut. berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. Siswa yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII karena berdasarkan pengamatan, peneliti mengamati bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, malas dalam mengerjakan dan lambat dalam mengumpulkan tugas, tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran, tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, sulit memahami materi yang disampaikan, kurangnya kemandirian dan rasa percaya diri dalam diri siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, untuk mengatasi semua persoalan tersebut dapat digunakan melalui cara yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa baik motivasi internal (dalam diri siswa) maupun motivasi eksternal (luar diri siswa).

Ada beberapa indikator yang dapat membantu penulisan skripsi untuk mendukung penelitian tersebut, yaitu : 1. Siswa tidak berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran dimana mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, 2. Merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, 3. Kurangnya kemandirian dan mentalitas dalam diri siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada ringkasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat suatu karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching Methods* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo”**. Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, Judul ini sangat cocok di terapkan disekolah tersebut.

Dengan dilakukannya penelitian tersebut maka diharapkan bisa membantu lembaga pendidikan khususnya di lembaga SMP Nurul Islam Kota Probolinggo, hal tersebut nantinya bisa menciptakan inovasi yaitu dalam menjalankan proses belajar mengajar melalui penerapan metode pembelajaran, khususnya di SMP Nurul Islam. Metode yang diterapkan diharapkan mampu membantu meminimalisir permasalahan yang ada yang menjadikan motivasi belajar siswa rendah di SMP Nurul Islam kota Probolinggo.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut konteks penelitian tersebut maka fokus penelitian yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Nurul Islam Probolinggo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Nurul Islam Probolinggo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *peer teaching methods* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tenaga Pendidik

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajar melalui implementasi metode pembelajaran *peer teaching methods* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nurul Islam.

1.4.2 Bagi Peserta didik

Dapat menumbuhkan dan menanamkan rasa tanggungjawab, bernalar kritis, terlibat aktif dalam pembelajaran dan membentuk kemandirian siswa.

1.4.3 Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching methods* pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

1.4.4 Bagi Peneliti

Memberikan wawasan tentang implementasi metode pembelajaran *peer teaching methods* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo.

1.4.5 Bagi Universitas Panca Marga

Dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan metode pembelajaran *Peer Teaching Methods* dalam meningkatkan motivasi mahasiswa.

1.5 Penegasan Istilah

Penting untuk menggarisbawahi beberapa istilah dari penelitian ini agar tetap sesuai topik dan menghindari hal-hal yang di luar topik. Hal ini diperlukan untuk memvalidasi keadaan berikut:

1.5.1 *Peer Teaching Methods*

Ngalimun, (2017:68) *Peer teaching* disebut sebagai tutor sebaya adalah aktivitas dalam pembelajaran yang diberikan oleh satu siswa kepada satu siswa lagi dan salah satu siswa tersebut memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang biasa disebut tutor. Metode pembelajaran ini menekankan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

1.5.2 *Motivasi*

Priansa Juni, (2017:110) Istilah Latin "motivasi" (*movere*) menyiratkan "dorongan", "kekuatan pendorong", atau "kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan". Siswa didorong untuk bertindak atau mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu adalah definisi dari motivasi.

1.5.3 *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*

Menurut Syafi'i dalam Hamzah dkk., (2022:556) peluang pertumbuhan lintas disiplin dimana siswa memperhatikan lingkungannya dan mencari jawaban untuk membangun keterampilan lain dalam profil pelajar pancasila ialah definisi daripada projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).